



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OAT PADA PENDERITA TB PARU

Revi Yulia*, Isnina Noor Sakinah, Fatima Ura Pabanne

Program Studi DIII Keperawatan, Politeknik Kaltara, JL. P. Lumpuran Kamp. I Skip, Kota Tarakan, Kalimantan Utara
77113, Indonesia

*reviyulia@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Microbacterium tuberculosis*, kuman bentuk batang, aerob dan tahan asam. TB paru merupakan penyebab kematian terbesar dalam kelompok penyakit infeksi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan TB paru adalah *Mycobacterium tuberculosis*, sejenis kuman berbentuk batang dengan panjang 1-4 mm dan tebal 0,3-0,6 mm. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum OAT pada penderita TB paru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional pada 41 responden dengan penentuan sampel menggunakan teknik Accidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Kuesioner dukungan keluarga memiliki nilai uji validitas 0,374 dan uji reliabilitas menggunakan Chronbach alpha dengan hasil $r=0,97$. Kepatuhan minum obat diukur dengan Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS) dengan nilai validitas 0,374 dan reliabilitas 0,95. Hasil Uji statistik *kendall's tau-b* didapatkan dukungan keluarga dengan $pvalue=0,001$ ($<0,05$) dan didapatkan nilai yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum OAT dengan $pvalue=0,001$ ($<0,05$). Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum OAT.

Kata kunci: dukungan keluarga; kepatuhan minum obat; tuberculosis paru

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT ON COMPLIANCE WITH OAT DRINKING IN PULMONARY TB PATIENTS

ABSTRACT

*Pulmonary tuberculosis (TB) is a contagious infectious disease caused by *Microbacterium tuberculosis*, a rod-shaped, aerobic and acid-resistant bacterium. Pulmonary TB is the biggest cause of death in the infectious disease group. Factors that can cause pulmonary TB are *Mycobacterium tuberculosis*, a type of rod-shaped germ with a length of 1-4 mm and a thickness of 0.3-0.6 mm. The aim of this study was to determine the relationship between family support and adherence to taking OAT in pulmonary TB sufferers. This research was conducted in April 2024 in the Karang Rejo Community Health Center Working Area, Tarakan City. This research used a descriptive analytical research design with a cross sectional approach on 41 respondents with sample determination using the accidental sampling technique. The instruments used were family support and medication adherence questionnaires. The family support questionnaire has a validity test value of 0.374 and a reliability test using Chronbach alpha with a result of $r=0.97$. Medication adherence was measured using the Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS) with a validity value of 0.374 and a reliability of 0.95. The results of the Kendall's Tau-B statistical test showed family support with $pvalue=0.001$ (<0.05) and a significant value was found between the relationship between family support and adherence to taking OAT with $pvalue=0.001$ (<0.05). The conclusions of this study show that there is a relationship between family support and adherence to taking OAT.*

Keywords: family support; medication adherence; pulmonary tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Microbacterium tuberculosis*, kuman bentuk batang, aerob dan tahan asam. Kuman ini merupakan organisme patogen dan saprofit. Penyakit TB paru merupakan penyebab kematian terbesar dalam kelompok penyakit

infeksi (Rakhmadani, 2020). Secara global pada tahun 2016, terdapat 10,4 juta kasus insiden TB paru (CI 8,8 juta – 12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Jumlah kasus baru TB paru di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB paru tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TB Paru misalnya merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Kalimantan utara sebagai salah satu provinsi di Indonesia, dengan kasus TB paru sejak tahun 2015 sampai tahun 2017 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2015 terdapat 560 orang, tahun 2016 terdapat 1,250 orang, tahun 2017 terdapat 1,739 orang dan pada tahun 2018 terdapat 1,748 orang (Dinkes Kalimantan Utara, 2019). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan TB paru, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit (Friedman, Bowdeen dan Jones, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Otaviani, dkk (2020), menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel 55 orang dengan menggunakan total populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan penderita dengan kepatuhan mengkonsumsi obat Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talise dengan nilai $p=0,009$. Tidak ada hubungan sikap penderita dengan kepatuhan mengkonsumsi obat Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talise dengan nilai $p=0,826$. Ada ada hubungan pengawas minum obat dengan kepatuhan mengkonsumsi obat Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talise dengan nilai p value $p=0,038$.

Berdasarkan penemuan kasus TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan jumlah kasus TB paru pada tahun 2024 berjumlah 47 orang jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. dikatehui bahwa Puskesmas telah berupaya menanggulangi TB Paru dengan program penyuluhan, kunjungan ke rumah penderita atau pasien TB Paru yang putus obat, pemeriksaan kontak serumah TB Paru dan lingkungan sekitar, PMT untuk penderita TB Paru dan penjarangan screening TB Paru (penemuan kasus secara dini). Adapun faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB Paru yaitu kontak langsung dengan penderita dan kepatuhan pasien minum OAT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum OAT pada penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Karang rejo pada bulan April 2024. Populasi pada penelitian adalah semua semua penderita TB yang datang berobat sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat. Kuesioner dukungan keluarga diadaptasi dari Panggabean (2020) dengan nilai validitas r hitung $> 0,374$ dan nilai reliabilitas cronbach's alpha $0,97$. Kuesioner kepatuhan minum obat yang diadopsi dari Morinsky Medication Adherence Scale(MMAS)dengan uji validitas r hitung $>0,374$ dan nilai reliabilitas cronbach's alpha $0,954$ Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk

menjelaskan karakteristik setiap variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan uji *kendall's tau*.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Baik	30	73,2
Cukup	7	17,1
Kurang	4	9,8

Tabel 2.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum OAT

Kepatuhan minum OAT	f	%
Patuh	28	68,3
Tidak Patuh	13	31,7

Tabel 3

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT

Kepatuhan minum OAT	Dukungan Keluarga						Total	pvalue
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	n	%	n	%
Patuh	26	63,4	1	2,4	1	2,4	28	68,3
Tidak Patuh	4	9,8	6	14,6	3	7,3	13	31,7

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode uji *kendall's tau* didapatkan hasil nilai $p=0,001$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan. Penelitian Wajirman (2022) menyatakan bahwa bentuk dukungan keluarga yang paling tinggi pada pasien tb paru yang menjalani pengobatan adalah dukungan emosional. Melalui dukungan keluarga, pasien Tb paru dapat merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan menerima kondisinya. Keluarga memiliki peranan yang besar dalam memberikan motivasi dalam pengobatan pasien. Keluarga adalah personal yang seharusnya tahutentang kondisi pasien dan paling dekatatau berkomunikasi tiaphari dengan pasien. Dukungan anggota keluarga berupa dorongan untuk berobat secara teratur, membina hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga yang mengalami TB paru dan membantu mereka dalam proses penyembuhan (Nasution dan Tambunan, 2020). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan TB paru, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit.

Fitri (2018) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa ketidakpatuhan dikarenakan penderita kurang mendapatkan dukungan informasi. Keluarga pasien ada kalanya belum memahami sepenuhnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan bahwasanya pasien tersebut harus menjalani pengobatan dengan waktu yang lama, dan penyakitnya bersifat infeksius atau menular. Kurangnya edukasi dan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan disertai dengan intensitas keterpaparan keluarga terhadap sumber informasi menjadi faktor pendukung

ketidakpatuhan pasien TB dalam minum obat. Di samping itu fase penerimaan atau daya tangkap pasien terhadap informasi yang diterima dipengaruhi tingkat pendidikan sehingga mempengaruhi proses penyerapan informasi. Ketidakpatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perilaku menelan obat dalam jangka waktu lama, jumlah obat yang harus ditelan serta minimnya pemahaman dan sikap pasien. Hal ini menyebabkan kegagalan pengobatan dan kekebalan kuman tb terhadap antituberculosis serta resiko penularan yang tinggi pada orang lain (Nugroho, 2019). Demikian juga halnya dengan Widiastutik et al., (2020), yang mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat menunjang capaian atau keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru. Anggota keluarga selalu mengingatkan pasien agar minum obat sesuai dengan anjurandokter, memberisemangat agar pasien tetap rutin berobat

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti TB. Dukungan keluarga sangat berperan pada kepatuhan penderita TB dalam meminum obat. Pengembangan variabel-variabel lain yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap kepatuhan penderita TB dalam pengobatan TB dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2020). Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 12-18.
- Ardiansyah Muhamad.(2012). *Medikal Bedah untuk Mahasiswa*. DIVA press : Jogjakarta
- Amalia, D. (2020). Tingkat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru dewasa rawat jalan di Puskesmas Dinoyo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Budiman., Mauliku, E. N., & Anggreini, D.(2010). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru pada fase intensif di Rumah sakit Umum Cibabat Cimahi. Diakses melalui www.stikesayani.ac.id/?f=n publikasi/e-journal/index pada tanggal 18 maret 2021.
- Friedman, M.M., Bowden. V.R., & Jones, E.G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, teori, dan praktik, alih Bahasa*. Akhir Yani S. Hamid dkk: Edisi 5. Jakarta: EGC.
- I Made indra dan Ika Cahyaningrum (2019). *Cara mudah memahami metodeologi Penelitian*. Deepublish
- Joyce M. Black dan Jane Hokanson Hawks (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*
- Muhardiani, M., Mardjan, M., & Abrori, A. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Stigma Lingkungan Dengan Proses Kepatuhan Berobat Terhadap Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat. *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 2(4).
- Nita Rachman (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru di rumah sakit paru manguharjo kota madiun*.

- Otaviani, D., Kunoli, F. J., & Yani, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Sholihah Qomariyatus. (2020) *Pengantar Metodologi Penelitian Universitas Brawijaya Press*
- Rakhmadani, M. I. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Surabaya).
- Sundari Gunawan, A. R., Simbolon, R. L., & Fauzia, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan tuberkulosis paru di lima puskesmas se-kota pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tabrani. (2010) *Ilmu penyakit paru*, Jakarta: TIM.
- Waode Dewi Sri Mulianingsi, P., & Hadi, I. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Tn. D Dengan Gangguan Sistem Respirasi TB Paru Di Ruang Rawat Inap RSUD Buton Utara Kabupaten Buton Utara (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendal).

